



Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019

Ainul Habib¹, R. Gatot Heru Pranjoto^{2*}

^{1,2} Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura)

INFO ARTIKEL

Abstract

Sejarah Artikel:
Diterima
Diperbaiki
Disetujui

Keywords:
CR, DER, ROE, TATO, Firm Size
and PBV

This study aims to determine the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Total Assets Turnover, and Firm Size on firm value (PBV), simultaneously or partially on automotive companies and their components listed on the IDX for the 2015-2019 period. The results showed that simultaneously all independent variables had a significant effect on firm value. Current Ratio has an insignificant positive effect on firm value, Debt to Equity Ratio has a non-significant positive effect on firm value, Return On Equity has a significant positive effect on firm value, Total Assets Turnover has an insignificant positive effect on firm value, and Firm Size has an insignificant positive effect on firm value.

✉ Penulis Korespondensi*

R. Gatot Heru Pranjoto

Email:

gatot.pranjoto@trunojoyo.ac.id

P-ISSN: 2775-3093

E-ISSN: 2792-0167

DOI :

Citation : Habib, Ainul & Gatot Heru Pranjoto (2021), Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. Jurnal Kajian Ilmu Manajemen, 1 (3), hlm. 339-349

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Dalam hal ini untuk mengukur nilai suatu perusahaan peneliti menggunakan beberapa aspek yaitu, aspek likuiditas, aspek solvabilitas, aspek profitabilitas, aspek aktivitas usaha dan aspek ukuran perusahaan.

Untuk mengukur nilai perusahaan dari tingkat likuiditasnya, penelitian ini menggunakan Current Ratio sebagai proksi dari aspek likuiditas. Rasio Likuiditas dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam rangka memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya. Perhitungan Current Ratio (CR) dipilih dikarenakan pada perhitungan ini memperhatikan persediaan sebagai bagian dari aktiva lancar untuk mengukur pembiayaan hutang lancar perusahaan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya.

Tingkat leverage atau solvabilitas perusahaan mencerminkan proporsi penggunaan dana pinjaman oleh perusahaan untuk membiayai aktiva yang dimiliki perusahaan (Gitman, 2004). Debt to Equity Ratio merupakan rasio hutang yang diukur dari perbandingan hutang dengan ekuitas atau modal sendiri (Husnan dan Pudjiastuti, 2006). Pemilihan perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) dikarenakan pada perhitungan ini menggunakan modal perusahaan sebagai alat ukur dalam memenuhi seluruh kewajiban yang dimiliki perusahaan. Nilai debt to equity ratio yang tinggi mencerminkan tingkat penggunaan hutang yang tinggi, sehingga perusahaan cenderung mengalami masalah kesulitan keuangan (Husnan, 2006). Profitabilitas perusahaan mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dalam kaitannya dengan penjualan atau investasi perusahaan (Horne dan Wachowicz, 2008). Salah satu rasio keuangan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah return on equity. Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan besarnya laba bersih terhadap total aktiva (Wardhany, 2019). Tingkat Return On Equity yang tinggi dapat memberikan informasi bagi investor bahwa tingkat pengembalian modal yang akan mereka peroleh adalah tinggi.

Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya (Horne dan Wachowicz, 2008). Total Assets Turnover Ratio merupakan salah satu rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari penjualan dengan menggunakan total aset yang dimiliki (Ross et al., 2012). Jika perputaran aktiva lambat, ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar jika dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual hasil produksinya. Begitu pula sebaliknya jika semakin cepat perputaran aktiva ini maka akan semakin tinggi total assets turnver yang dimiliki perusahaan tersebut. Ini akan berpengaruh positif terhadap pendapatan operasi perusahaan yang selanjutnya akan dapat meningkatkan dalam perolehan laba perusahaan. Firm Size (ukuran perusahaan) merupakan total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Menurut Suharli (2006), Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada diperusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang berjumlah 13 perusahaan. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponennya yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji t, uji F dan Koefisien Determinasi.

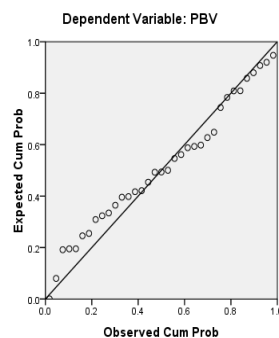
HASIL

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis berdistribusi normal atau tidak pada variabel bebas maupun variabel terikat (Ghozali, 2006:110). Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya. Normalitas akan terpenuhi apabila titik-titik data pada normal p-plot of regression standardized residual terkumpul disekitar garis lurus.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1 Uji Normaitas

Dari grafik normal p-plot of regression standardized residual titik-titik data terkumpul disekitar garis lurus. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresii pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Multikolinearitas dapat dilihat pada nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) pada tabel coefficients. Model regresi akan dikatakan bebas muultikolinearitas apabila memiliki nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 .

Tabel 1. Uji Multikolinieritas

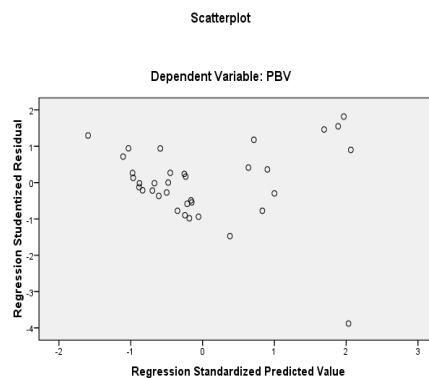
Model	Collinearity Statistics	
	Toleran ce	VIF
1 (Constan		

t)		
CR	.437	2.289
DER	.564	1.774
ROE	.396	2.523
TATO	.324	3.084
Firm Size	.732	1.366

Dapat dilihat bahwa variabel CR, DER, ROE, TATO, Size memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari uji multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu observasi dengan observasi yang lain. Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot antara nilai variabel dependen dengan variabel independennya. Hasil penelitian dikatakan bebas uji heteroskedastisitas apabila pola seperti titik-titik yang muncul menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Apabila pola titik-titik berbentuk teratur misalnya gelombang, melebar kemudian menyempit maka dikatakan bahwa hasil penelitian tersebut tidak bebas dari uji heterokedastitas.



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil yang ditunjukkan dalam gambar grafik Scatterplot menunjukkan semua pola titik-titik yang muncul menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat diketahui menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test).

Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau lower bound (dl) maka

- koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak diantara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan (Ghozali, 2006).

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson menggunakan SPSS 16 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,943 berada diantara du sampai $(4-du)$ yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Analisis Data

Pengujian regresi linear berganda dilakukan setelah uji asumsi klasik terpenuhi. Tujuan dilakukannya analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen (PBV) dengan variabel independen (Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Total Asset Turn Over, dan Firm Size) baik secara parsial maupun secara simultan.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Signifikan
Konstanta	-2,803	,174
CR	,073	,492
DER	,046	,727
ROE	8,713	,000
TATO	,097	,867
SIZE	,098	,150
F	20,525	,000 ^a
R ²		,780

Konstanta (a) sebesar -2,803 yang artinya jika *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Total Assets Turn Over* dan *Firm Size* besarnya sama dengan 0, maka besarnya *Price Book Value* adalah sebesar -2,803.

Koefisien regresi *Current Ratio* (X_1), bernilai positif yakni sebesar 0,07. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* (X_1) sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan *Price Book Value* (Y) sebesar 0,07 begitu pula sebaliknya, jika *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar satu satuan, akan menyebabkan penurunan pula pada *Price Book Value* (Y) sebesar 0,07 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* (X_2), bernilai positif yakni sebesar 0,046. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Debt To Equity Ratio* (X_2) sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan *Price Book Value* (Y) sebesar 0,046 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Apabila *Debt To Equity Ratio* (X_2) mengalami penurunan sebesar satu satuan, akan menyebabkan penurunan pula pada *Price Book Value* (Y) sebesar 0,046 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Koefisien regresi *Return On Equity* (X_3), bernilai positif yakni sebesar 8,713. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Return On Equity* (X_3) sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan *Price Book Value* (Y) sebesar 8,713 begitu pula sebaliknya, jika *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar satu satuan, akan menyebabkan penurunan pula pada *Price Book Value* sebesar 8,713 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Koefisien regresi *Total Assets Turn Over* (X_4), bernilai positif yakni sebesar 0,097. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Total Assets Turn Over* (X_4) sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan *Price Book Value* (Y) sebesar 0,097 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Apabila *Total Assets Turn Over* (X_4) mengalami penurunan sebesar satu satuan, akan menyebabkan penurunan pula pada *Price Book Value* (Y) sebesar 0,097 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Koefisien regresi *Firm Size* (X_6), bernilai positif yakni sebesar 0,098. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Firm Size* (X_6) sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan *Price Book Value* (Y) sebesar 0,098 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Apabila *Firm Size* (X_6) mengalami penurunan sebesar satu satuan, akan menyebabkan penurunan pula pada *Price Book Value* (Y) sebesar 0,098 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Total Assets Turn Over* dan *Firm Size* dalam menjelaskan variabel dependennya yaitu *Price Book Value*.

Berdasarkan hasil SPSS 16.0 dapat dilihat hasil R^2 (R Square) sebesar 0,780 atau 78%. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Total Assets Turn Over* dan *Firm Size* dapat menjelaskan variabel dependennya yaitu *Price Book Value* sebesar 78% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Uji F (Uji Simultan)

Ferdinand (2014:239) mengatakan bahwa uji F digunakan untuk melihat apakah model regresi yang ada layak atau tidak. Layak artinya model regresi yang ada dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Melalui tabel ANOVA, Model regresi dinyatakan layak apabila nilai F hitung (Sig.) lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai f_{hitung} 20,525 dan nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Total Assets Turnover* dan *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price Book Value*.

Uji T

Uji T (Parsial) untuk mengetahui apakah variabel independen (*Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Total Assets Turn Over* dan *Firm Size*) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (*Price Book Value*).

Dalam pengujian ini ada beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3 Hasil Perhitungan SPSS

Model	t	Sig.
(Constant)	-	.174
	1.394	
CR	.696	.492
DER	.353	.727
ROE	6.029	.000
TATO	.169	.867
Firm Size	1.480	.150

PEMBAHASAN

Pengaruh Current Ratio Terhadap Price Book Value

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak karena pada penelitian berpengaruh positif tidak signifikan artinya tidak ada pengaruh *Current Ratio* yang berarti terhadap nilai perusahaan walaupun berpengaruh positif.

Akan tetapi hasil penelitian menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Dikarenakan pada perusahaan otomotif yang mempunyai nilai Current Ratio bisa dikatakan baik cuma dimiliki oleh 2 perusahaan yaitu PT Indospring Tbk dan PT Selamat Sempurna Tbk ditunjukkan dengan nilai Current Ratio diatas 2. Sedangkan 5 perusahaan mempunyai nilai Current Ratio yang kurang maksimal walaupun mengalami peningkatan tidak seberapa signifikan sehingga respon investor dilihat dari nilai Current Ratio kurang memuaskan. Begitu pula yang terjadi pada nilai perusahaan rata-rata saham perusahaan otomotif mengalami Undervalue artinya saham tersebut memiliki nilai buku yang lebih tinggi dengan harga saham di pasar dikarenakan para pelaku saham memberikan harga saham dibawah nilai buku yang sudah ada.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Price Book Value

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak karena pada penelitian berpengaruh positif tidak signifikan artinya tidak ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* yang berarti terhadap nilai perusahaan walaupun berpengaruh positif.

Meningkatnya nilai DER berarti meningkatnya jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan menerima resiko atas leverages (hutang) yang digunakannya. Hal ini akan menyebabkan para investor ragu menanamkan modalnya pada perusahaan karena resiko hutang yang tinggi. Rasio penggunaan utang (leverage) berpengaruh negatif terhadap keuntungan perusahaan. Dengan angka leverage atau DER yang tinggi perusahaan harus mengeluarkan uang untuk membayar bunga maupun utang, akibatnya keuntungan akan menurun. Akan tetapi pada penelitian ini *Debt To Equity Ratio* yang tinggi menyebabkan *Price to Book Value* juga tinggi, karena rata-rata saham perusahaan otomotif adalah Undervalue yaitu dimana kondisi harga saham dipasar lebih rendah dibandingkan dengan nilai buku, jadi investor merespon *Debt To Equity Ratio* yang tinggi dengan harga saham dipasar dengan nilai bukunya sehingga investor tidak tertarik yang menyebabkan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Return On Equity Terhadap Price Book Value

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima karena pada penelitian *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Return On Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap pada Nilai Perusahaan pada perusahaan *Otomotif dan Komponennya* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2019 dikarenakan secara keseluruhan rata-rata nilai *Return On Equity* pada perusahaan otomotif mengalami peningkatan dan peningkatan *Return On Equity* diikuti juga dengan peningkatan yang dialami oleh *Price to Book Value* sehingga *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Pengaruh Total Assets Turn Over Terhadap Price Book Value

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak karena pada penelitian berpengaruh positif tidak signifikan artinya tidak ada pengaruh *Total Assets Turnover* yang berarti terhadap nilai perusahaan walaupun berpengaruh positif.

Penyebab rasio Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dikarenakan hasil penjualan mengalami ketidakstabilan kenaikan atau pertumbuhan. Berdasarkan data penelitian TATO perusahaan sampel menunjukkan perbandingan yang kecil antara penjualan dengan total aktiva, dimana terdapat beberapa perusahaan yang memiliki aktiva tinggi tetapi tingkat penjualan yang dihasilkan rendah. Pada perusahaan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan kode IMAS pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan total aktiva namun tidak diikuti dengan hasil penjualan yang justru mengalami penurunan begitu pula yang terjadi dengan perusahaan PT Prima Alloy Steel Universal Tbk dengan kode perusahaan PRAS pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan total aktiva akan tetapi penjualannya mengalami penurunan bisa dikatakan perusahaan kurang efisien dalam menggunakan total aktivanya sehingga investor kurang merespon. Dengan hal-hal seperti ini akan mengakibatkan investor kurang berminat untuk berinvestasi dikarenakan juga nilai perusahaan juga rendah karena mengalami Undervalue dimana harga saham lebih rendah dibandingkan dengan nilai buku sehingga *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Firm Size Terhadap Price Book Value

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa Firm Size berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak karena pada penelitian berpengaruh positif tidak signifikan artinya tidak ada pengaruh Firm Size sama sekali terhadap nilai perusahaan walaupun berpengaruh positif.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tersebut, membuktikan bahwa nilai total asset perusahaan otomotif merupakan cerminan besar kecilnya ukuran perusahaan, dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan otomotif tersebut, hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Namun pada penelitian ini dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap price book value hal ini dikarenakan saham Perusahaan Otomotif rata-rata mengalami Undervalue dimana harga saham lebih rendah dari nilai buku perusahaan yang mengalami Overvalue hanya ada 2 perusahaan yaitu PT Astra Internasional Tbk

dan PT selamat Sempurna Tbk meskipun ukuran perusahaan mengalami peningkatan ternyata ukuran perusahaan tetap tidak direspon oleh investor dikarenakan saham mengalami Undervalue sehingga Firm Size tidak berparuh signifikan terhadap Price to Book Value.

Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Total Assets Turnover dan Firm Size Terhadap Price Book Value

Berdasarkan hipotesis (H6), terdapat pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Total Assets Turnover dan Firm Size* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan analisis menggunakan SPSS, diperoleh nilai F hitung sebesar 20,525 dan tingkat signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan, seluruh variabel dependen yaitu variabel *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Total Assets Turnover dan Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,780 atau 78%. Perubahan yang terjadi pada nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Total Assets Turnover dan Firm Size*, sedangkan sisanya sebesar 22% lagi mampu dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data panel serta pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat diambil simpulan bahwa: *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Book Value* dikarenakan walaupun rata-rata nilai *Current Ratio* mengalami peningkatan setiap tahunnya tetapi peningkatan nilai *Current Ratio* tidak dibarengi dengan peningkatan harga saham dipasar karena haraga saham perusahaan otomotif mengalami Undervalue maksud dari Undervalue harga saham dipasar lebih rendah dengan nilai buku atau nilai sesungguhnya; *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Book Value* karena rata-rata saham perusahaan otomotif adalah Undervalue yaitu dimana kondisi harga saham dipasar lebih rendah dibandingkan dengan nilai buku, jadi investor merespon *Debt To Equity Ratio* yang tinggi dengan harga saham dipasar dengan nilai bukunya sehingga investor tidak tertarik yang menyebabkan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; *Return On Equity* berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Book Value* dikarenakan secara keseluruhan rata-rata nilai *Return On Equity* semua perusahaan otomotif mengalami peningkatan dan peningkatan *Return On Equity* diikuti juga dengan peningkatan yang dialami oleh *Price to Book Value* sehingga *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*; *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Book Value* dikarenakan hasil penjualan mengalami ketidakstabilan kenaikan atau pertumbuhan. Perusahaan Otomotif mengalami peningkatan total aktiva akan tetapi penjualannya mengalami penurunan bisa dikatakan perusahaan kurang efisien dalam menggunakan total aktivanya sehingga investor kurang merespon. Dengan hal-hal seperti ini akan mengakibatkan investor kurang berminat untuk berinvestasi dikarenakan juga nilai perusahaan juga rendah karena mengalami Undervalue dimana harga saham lebih rendah dibandingkan dengan nilai buku sehingga *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan; *Firm Size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Price*

Book Value dikarenakan saham Perusahaan Otomotif rata-rata mengalami Undervalue dimana harga saham lebih rendah dari nilai buku yang mengalami Overvalue hanya ada 2 perusahaan yaitu PT Astra Internasional Tbk dan PT selamat Sempurna Tbk meskipun ukuran perusahaan mengalami peningkatan ternyata ukuran perusahaan tetap tidak direspon oleh investor dikarenakan saham mengalami Undervalue sehingga Firm Size tidak berparuh signifikan terhadap Price to Book Value; Nilai F hitung sebesar 20,525 dengan profitabilitas F sebesar $0.000 < 0,05$. Nilai profitabilitas F lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Secara simultan, variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Total Assets Turnover* dan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Slehat, Zaher Abdel Fattah. "Business Research : Impact of Financial Leverage, Size and Assets Structure on Firm Value : Evidence from Industrial Sector, Jordan." *Internasional Business Journal*, Vol.13, No.1. Accessed 10 Dec. 2019.
- Candradewi, M. R. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ45 di BEI: Analisis Regresi Data Panel. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Ferrer, Rodiel C dan Alger Tang. "The Impact of Marger and Acquisition, Financial Ratios on Stock Price among the Industrial Firms in The Philippines." De La Salle University, Manila, Philippines.
- Haryanto, S., Rahadian, N., Mbapa, M. F. I., Rahayu, E. N., & Febriyanti, K. V. (2018). Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Industri Perbankan di Indonesia. *Financial Review*, 1(2).
- Jufrizen, J., & Al Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 183-195.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Lumentut, F. G., & Mangantar, M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Mannufaktur yang Terdaftar di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3).
- Misran, M., & Chabachib, M. (2017). Analisis Pengaruh Der Cr Dan Tato Terhadap Pbv Dengan Roa Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2011–2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 6(1), 203-215.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 41-56.

- Nafisah, N. I., Halim, A., & Sari, A. R. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Assets Turnover (TATO), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2).
- Rachmawati, D., & Pinem, D. B. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EQUITY*, 18(1).
- Santoso, B. H. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(2).
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, N., & Febrianti, F. (2020). Likuiditas dan Kebijakan Hutang Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Sektor Telekomunikasi di Indonesia. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 3(3).
- Tauke, P. Y., Murni, S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan real estate and property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Weston Fred J, dan Brigham Eugene F. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.